

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini mengacu pada panduan penulisan karya tulis ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam panduan ini, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, focus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.¹

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah pertama, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Kedua, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Ketiga, peneliti mengharapakan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.²

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisa Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi), Edisi Revisi* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.31.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,1996), h.115.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Peneliti dalam ini melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang Kec. Lembang di Desa Bungi , Sulawesi Selatan dan waktu penelitan kurang lebih 1 bulan.

3.2.1 Sejarah Desa Bungi.

Pada tahun 1952 Kabupaten Pinrang terdiri dari beberapa wilayah administrative yang disebut kewedanan, setiap kewedanan dipimpin oleh seorang Arung, Arung ini adalah seorang yang berpengaruh dan yang sangat dihormati, penempatan Arung pada wilayah swapraja biasanya dilakukan oleh Addituang Datu yang berkedudukan diwilayah Kabupaten. Demikian pula halnya pada Desa Bungi merupakan suatu wilayah administratif swapraja yang dipimpin oleh seorang Arung yang disebut Arung Batulappa.³

Kegemaran Arung pada saat itu dan merupakan suatu tradisi turun temurun yaitu berburu binatang dan pada umumnya binatang yang diburuh adalah rusa, hasil buruan yang dilakukan oleh Arung pada saat itu merupakan suatu kebanggaan tersendiri apabila ia pulang dengan berhasil, kebanggaan ini sangat di hormati oleh masyarakat setempat dengan sebutan bahasa Pattinjo “*Tau di Pakalabi*” (Arung yang dibanggakan). kegiatan ini menempuh berbagai perjuangan yang keras untuk mendapatkan seekor binatang atau rusa dan apabila ia tidak berhasil maka ia pantang kembali tanpa hasil buruan sehingga rombongan Arung ini bermalam di suatu wilayah Batulappa, bermalam inilah yang bahasa Pattinjonya adalah ; Bongi; sehingga tempat bermalam ini yang di sebut Desa Bungi.

³ RPJM-Des (Rencana pembangunan jangka menengah Desa Bungi tahun 2016-2021).

Dengan perkembangan pemerintahan maka di terbitkanlah undang-undang No 5 tahun 1979 tentang pemerintahan Desa maka sebutan Bongi pada desa bungi secara administrative berubah subutannya menjadi desa Bungi. Desa bungi ini terletak di kecamatan duampanua sementara Desa Batulappa berubah namanya menjadi Kecamatan Batulappa dari pemekaran Kecamatan Duampanua yang intinya bahwa Kecamatan Batulappa adalah perpecahan dari Kecamatan Duampanua.

Desa bungi berdasarkan data primer memiliki luas wilayah 4.98Km² dengan jumlah penduduk 3.122 jiwa yang terbagi kedalam 3 dusun yaitu : dusun bungi, dusun bajeng kaluku dan dusun susbater.

3.2.2 Keadaan Geografis Desa

1. Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Kec, Lembang
- Sebelah Timur : Desa Buttu Sawe
- Sebelah Barat : Desa Maroneng
- Sebelah Selatan : Desa Barugae

1.2.3 Keadaan Ekonomi Penduduk

Desa Bungi adalah salah satu Desa tertinggal di wilayah Kabupaten Pinrang. Karena infrastruktur di Desa ini belum memadai terutama akses jalan ke Desa ini masih sebagian Tanah sebagian besar Penduduk di Desa ini bekerja sebagai Petani, berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian Penduduk :

Tabel No I Keadaan Ekonomi Penduduk

Tita Pencaharian	Persentase
Petani	75 %
PNS	15 %
Pedagang	10%

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengacu kepada judul yang di ajukan, sehingga analisis penelitian terfokus pada Implementasi Akad *Mu'awwadhah* dalam transaksi jual beli di pasar Bungi Kab.Pinrang. jual beli dengan sistem barter yang ada dipasar bungi secara turun temurun masih dilakukan oleh sebagian masyarakat yang berasal dari pedesaan.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa symbol angka dan bilangan, sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden ataupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut. ⁴dalam penelitian lazim ya terdapat dua jenis data yang

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Daklam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

dianalisis, yaitu primer dan sekunder sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁵ Dengan kata lain diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara tentang Implementasi Akad *Mu'awwadhah* dalam transaksi jual beli di Pasar bungi Kab. Pinrang. Data primer dalam hal ini diperoleh dari sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.⁶ data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh tidak langsung serta melalui media perantara. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

- a. Kepustakaan
- b. Internet

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983), h. 55.

⁶ Zainuddi Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama peneliti adalah mendapatkan data. Penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi untuk mendapatkan data-data yang kongkret yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan ini adalah;

1. Teknik Field Research

Teknik field research dilakukan dengan cara melakukan penyelidikan langsung ke lokasi untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknik yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Data penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan di lokasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga

akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁷ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengindraan (*Description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.⁸ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai sesuatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁹ Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam peneliti, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

2. Penyajian data (*data display*)

Dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data

⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁸ Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodeologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metedologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h.40.

yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

